

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial (Hidayat, 2005).

Anak adalah individu yang sedang dalam proses tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan spesifik (fisik, psikologis, sosial dan spiritual) yang berbeda dengan orang dewasa. Kebutuhan fisik/biologis anak mencakup makan, minum, udara, eliminasi, tempat berteduh dan kehangatan. Secara psikologis anak membutuhkan cinta dan kasih sayang rasa aman atau bebas dari ancaman. Anak juga membutuhkan kesempatan belajar berpikir dan membuat keputusan secara mandiri. Untuk pengembangan harga diri, anak membutuhkan penghargaan pribadi terutama usia 1 sampai 3 tahun, penghargaan merupakan pengalaman positif dalam membentuk harga diri (Supartini, 2004).

Masa usia toddler yaitu masa dimana perkembangan otak anak berkembang secara luar biasa. Inilah waktu yang sangat tepat bagi orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan otak si kecil dengan memberikan stimulasi maksimal. Lingkungan yang nyaman dan penuh kasih sayang akan mengenalkan anak pada rasa cinta kasih, pertumbuhan otaknya pun akan berkembang dengan baik (Musbikin, 2012).

Mendidik kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting. Kemandirian anak mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus dididik pelatihan penggunaan *toilet training*, dalam hal ini orang tua harus memahami keadaan anak, tingkat perkembangan dan cara belajar anak. Belajar untuk menggunakan *toilet training* adalah perjalanan yang membantu anak merasa mandiri, hal ini dibuktikan dengan anak bisa mengontrol atas tubuh anak dan membantunya mengambil langkah lagi untuk menjadi individu yang mandiri. Salah satu tanda penting dalam kehidupan awal anak adalah perpindahan dari diaper ke penggunaan toilet (Devianti, 2013).

Menurut Pungky (2005) anak yang memakai diaper akan mengalami beberapa hambatan dari segi sebab-akibat yaitu apabila anak buang air kecil dan buang air besar dicelana akibatnya celananya basah ini merupakan pelajaran logika hidup yang pertama dan kemampuan berlogika akan digunakan sampai anak dewasa. Dari segi tanggung jawab apabila anak mengotori celananya maka seharusnya anak mengganti celananya. Apabila ini berlangsung secara terus menerus anak akan sulit diatur. Kebiasaan memakai diaper pada anak usia toddler maka anak akan kehilangan masa *toilet training*nya, dan membawa dampak pada anak yakni anak akan tidak percaya diri (dalam Ifachozina, 2013).

Sehubungan dengan penelitian Mokorimba (2013) berdasarkan data mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan *toilet taining* pada anak usia toddler di ruang rawat inap anak, RSUP Prof.dr.R.D. Kandou Manado dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* menunjukkan

34 responden (85,0%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang 6 responden (15,0%). Dominasi tingginya tingkat pengetahuan tentang *toilet training* didukung oleh latar belakang pendidikan ibu dimana yang berpendidikan SMA (55,0%), diploma (15,0%), dan sarjana (10,0%). Sedangkan kemampuan *toilet training* ada sebanyak 31 responden (77,5%) mempunyai kemampuan *toilet training* baik, dan 9 responden (22,5%) mempunyai kemampuan *toilet training* kurang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler.

Sehubungan dengan penelitian Kusumaningrum (2011) berdasarkan data mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku orang tua dalam *toilet training* toddler di PAUD Kelurahan Plaju Ulu dengan metode penelitian *pre eksperiment* dengan desain *quota sampling* didapatkan responden 22 orang orang tua toddler. Berdasarkan identifikasi permasalahan tingkat pendidikan dari responden paling banyak ditingkat tamatan SMA 16 orang (72,7%). Hasil penelitian sebelumnya diberikan pendidikan kesehatan *toilet training* toddler sebagian besar pengetahuan responden baik (63,6%), sikap responden positif (59,1%), dan tindakan responden adalah baik (63,6%). Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan *toilet training* toddler bahwa sebagian besar pengetahuan responden sama besar (50%), sikap responden sama besar (50%), dan tindakan responden baik (56,5%). Hasil penelitian diketahui tidak terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *toilet training* toddler.

Sehubungan dengan penelitian Ifachozina (2010) berdasarkan data yang ada di Perumahan Kinijaya Semarang, anak yang berusia toddler ada 50 anak yang terdiri dari 30 anak atau 60% yang masih menggunakan diaper dan 20 anak atau 40% yang tidak menggunakan diaper. Berdasarkan identifikasi permasalahan tentang penggunaan diaper pada anak usia toddler di Perumahan Kinijaya Semarang ini, yang masih menggunakan diaper karena para orang tua yang tidak memiliki waktu yang kurang untuk anaknya karena mayoritas bekerja di kantor. Pengetahuan orang tua tentang diaper menunjukkan 50 responden dan yang mempunyai pengetahuan baik ada 22 orang tua atau 44%, 20 pengetahuan kurang atau 40% dan 8 atau 16% pengetahuan kurang. Responden yang memakai diaper untuk anaknya ada 30 orang atau 60%, dan yang tidak ada 20 orang atau 40%. Ini merupakan alasan ibu saat memakaikan diaper pada anaknya yakni penggunaan diaper sangat praktis dan tidak memerlukan banyak waktu untuk memakainya ini menjadi alasan ibu-ibu menggunakan diaper. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai p sebesar 0,181 atau lebih dari α 0,05. Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan diaper pada anak usia toddler di Perumahan Kinijaya Semarang.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango (2014) sebanyak 45 jumlah orang tua yang masih mempunyai anak usia toddler dan 45 jumlah anak usia toddler. Yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 24 anak perempuan, dan anak usia toddler yang masih menggunakan diaper sebanyak 33 anak usia toddler.

Dari hasil wawancara 6 orang ibu hanya 2 orang ibu yang mengetahui cara melakukan *toilet training* pada anaknya, dan sisanya hanya memakaikan diaper pada anaknya, karena mereka tidak mengetahui *toilet training* dan manfaat *toilet training* terhadap tumbuh kembang anaknya, ibu mengatakan menggunakan diaper itu lebih praktis, mereka tidak mengetahui kekurangan penggunaan diaper pada pertumbuhan anaknya, hal ini banyak ditemui pada anak di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Toilet training* dengan Penggunaan Diaper pada Anak Usia Toddler”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Berdasarkan survey di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango (2014) sebanyak 45 jumlah orang tua yang masih mempunyai anak usia toddler dan 45 jumlah anak usia toddler sedangkan ada 33 jumlah anak yang masih menggunakan diaper di sekolah.
- 1.2.2 Dari hasil wawancara 6 orang ibu hanya 2 orang ibu yang mengetahui cara melakukan *toilet training* pada anaknya, dan sisanya hanya memakaikan diaper pada anaknya, karena mereka tidak mengetahui *toilet training* dan manfaat *toilet training* terhadap tumbuh kembang anaknya, ibu

mengatakan menggunakan diaper itu lebih praktis, pengetahuan ibu masih kurang tentang manfaat dan pentingnya *toilet training* terhadap tumbuh kembang anaknya dan hanya menggunakan diaper karna memikirkan segi praktisnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Toilet training* dengan penggunaan Diaper pada Anak Usia Toddler di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan diaper anak usia toddler di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *toilet training* di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2.2 Untuk mengetahui penggunaan diaper pada anak usia toddler di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2.3 Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan diaper pada anak usia toddler di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

Memberikan masukan untuk divisi Keperawatan untuk menjadi sumber informasi yang penting terhadap pengetahuan dalam pengembangan *toilet training* pada anak usia toddler yang dapat dipergunakan untuk pengembangan keperawatan dasar anak.

1.5.2 Manfaat teoritis

1.5.2.1 Bagi orang tua

Diharapkan dengan penelitian ini nantinya orang tua dapat menambah pengetahuan tentang *toilet training* pada anak agar anaknya bisa mandiri dalam buang air kecil dan buang air besar tanpa menggunakan diaper. Dan anak mampu melakukan *toilet training* agar anak lebih cepat beradaptasi dengan kemampuan barunya dalam buang air kecil dan buang air besar.

1.5.2.2 Bagi guru

Diharapkan dengan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan guru bahwa sangat penting menerapkan *toilet training* agar anak bisa mandiri dalam buang air kecil dan buang air besar tanpa menggunakan diaper.

1.5.2.3 Bagi penelitian lainnya

Sebagai referensi di perpustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.